

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah insitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (1). Rumah sakit yang memiliki kewajiban berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan pada kejadian bencana yang sesuai dengan kemampuan pelayanan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan tersebut yaitu pembentukan tim tanggap darurat bencana untuk membuat dan melaksanakan manajemen penanggulangan bencana (2).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non alam ataupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (3). Kejadian kebakaran termasuk bencana faktor non alam yang disebabkan oleh kegagalan teknologi yang dimana dapat terjadi akibat kesalahan *design*, kelalaian operasional, dan faktor kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi atau industri. Kejadian kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja salah satunya bisa terjadi di wilayah rumah sakit (4).

Kejadian kebakaran berdasarkan laporan *National Fire Protection Association* tahun 2019 di Amerika Serikat memiliki angka kejadian kebakaran yang masih tinggi sebesar 1.291.500 kasus yang mengakibatkan 3.704 penduduk meninggal, 16.600 cedera (5). Pada tahun 2023 terjadi kejadian kebakaran yang melanda sebuah rumah sakit Changfeng di wilayah Beijing, China yang menyebabkan 19 orang meninggal dunia untuk penyebab kebakaran disebabkan oleh stok cat berbahan mudah terbakar yang tersulut dari percikan api yang dihasilkan selama renovasi di bagian rawat inap rumah sakit (6).

Bencana kebakaran yang pernah terjadi di Indonesia terjadi di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 angka kejadian kebakaran meningkat sekitar 536 kejadian kebakaran, kejadian terbanyak disebabkan oleh terputusnya arus listrik sebanyak 422 kasus. Terdapat korban tewas sebanyak 24 orang, luka berat

sebanyak 26 orang (7). Berdasarkan daftar kebakaran rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 7 kasus kebakaran Rumah Sakit di 6 wilayah yaitu dua kali terjadi di Jakarta dan di Surabaya serta masing-masing satu kali di Semarang, Yogyakarta dan kabupaten Bekasi (8).

Kebakaran tersebut juga pernah melanda di Rumah Sakit Umum Aceh Utara di ruang instalansi Radiologi Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2013 yang disebabkan oleh terputusnya arus listrik. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran tersebut (9). Peristiwa kebakaran di rumah sakit dapat menimbulkan dampak yang besar mengingat rumah sakit terdapat pekerja, pengunjung, dan pasien serta memiliki berbagai macam bahan kimia yang mudah terbakar dan peralatan elektronik yang dapat mengakibatkan terputusnya arus listrik. Masih terdapat rumah sakit yang belum lengkap memiliki manajemen proteksi kebakaran sehingga diperlukan sistem keselamatan proteksi kebakaran yang tepat dan efektif (10).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja menyatakan Rumah Sakit memiliki tingkat tinggi risiko kebakaran sehingga Rumah Sakit mewajibkan untuk menyelenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit salah satunya berkaitan mengenai pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran (11).

Dalam menghadapi bencana hal kesiapsiagaan sangat penting dimiliki oleh seorang individu. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna. Setiap orang berkewajiban melakukan kegiatan penanggulangan bencana. Termasuk tenaga kesehatan yang siap siaga untuk memberikan pertolongan pertama pada kondisi bencana sampai dengan kondisi pemulihan pasca bencana dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki (3). Peningkatan pemahaman melalui pelatihan kesiapsiagaan memiliki peran yang penting karena semakin banyak pengalaman tenaga kesehatan maka akan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Pada hasil penelitian sebelumnya masih didapatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan masih kurang dalam menghadapi bencana (12).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumah sakit memiliki peran yang aktif dalam pemberian pelayanan medis sesuai kapasitasnya ketika terjadi peristiwa bencana. Salah satu bentuk pelayanan tersebut yaitu melakukan pembentukan tim darurat bencana untuk membuat dan melaksanakan penanggulangan bencana. Salah satu bencana yang mengancam rumah Sakit adalah kebakaran seperti Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara di ruang instalansi Radiologi tahun 2013 tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Penyebab terjadi kebakaran di Rumah Sakit biasa disebabkan oleh terputusnya arus listrik serta bahan yang mudah terbakar. Tingginya risiko terjadinya kebakaran di rumah sakit diperlukan upaya keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. Salah satu yang terkait proteksi kebakaran dan penanggulangan kebakaran dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat dilakukan setiap individu terutama kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana kebakaran yang terjadi terutama di lingkungan Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara?
2. Bagaimana gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik tenaga kesehatan di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.
2. Mengetahui gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh utara.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan teori atau evaluasi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai dasar peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Rumah Sakit untuk menjadi bahan masukan atau pertimbangan terhadap tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan di Rumah Sakit Cut Meutia.